

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS  
CRT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPAS SISWA SDN 066054 MEDAN**

**Buge Sara Ate<sup>1</sup>, Arief Aulia Rahman<sup>2</sup>, Silsia Risqha Revolina Siregar<sup>3</sup>**

Email : [bugesaraate@gmail.com](mailto:bugesaraate@gmail.com), [Ariefaulia@umsu.ac.id](mailto:Ariefaulia@umsu.ac.id), [silsiarisqha@gmail.com](mailto:silsiarisqha@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Profesi Guru Calon Guru Gelombang 2 Semester 2 Tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>SD Negeri 066054 Medan Denai, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hasil PENERAPAN model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis crt untuk meningkatkan hasil belajar ipas siswa sdn 066054 medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian dilaksanakan di UPT SDN 066054 Medan yang berlokasi di Jl. Kaswari , Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatra Utara untuk tahun pelajaran 2024/2025. Adapun penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2025. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas V SD pada pembelajaran IPAS dengan materi Keberagaman Budaya di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan partisipasi belajar siswa. Keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, terutama saat mereka diajak untuk berbagi pengalaman budaya pribadi dan mendengarkan cerita budaya dari teman-temannya.Sikap menghargai keberagaman, toleransi, dan empati antarsiswa mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan pendekatan CRT membuka ruang dialog antarbudaya yang sehat dan konstruktif dalam kelas, serta menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap identitas budaya masing-masing.Hasil evaluasi formatif siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Keberagaman Budaya di Indonesia

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran, Kooperatif, Tipe STAD, CRT, Hasil Belajar

**Abstract**

*This study aims to determine the results of the application of the CRT-based STAD type cooperative learning model to improve the learning outcomes of students in SDN 066054 Medan. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research location was carried out at the UPT SDN 066054 Medan located on Jl. Kaswari, Medan Denai District, Medan City, North Sumatra for the 2024/2025 school year. The research will be conducted in April 2025. Based on the results of the classroom action research conducted in two cycles in grade V of elementary school in science learning with the material Cultural Diversity in Indonesia, it can be concluded that: The application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach has proven effective in increasing student learning activities and participation. Student involvement becomes more active, especially when they are invited to share personal cultural experiences and listen to cultural stories from their friends. The attitude of respecting diversity, tolerance, and empathy between students has increased. Learning with the CRT approach opens up a healthy and constructive intercultural dialogue space in the classroom, and fosters students' pride in their respective cultural identities. The results of the students' formative evaluation showed an increase from cycle I to cycle II. This reflects an increase in students' understanding of concepts and learning outcomes after the implementation of culture-based learning. Thus, it can be concluded that science learning using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve the activities and learning outcomes of fourth grade students on the material Cultural Diversity in Indonesia.*

**Keywords:** Learning Model, Cooperative, STAD Type, CRT, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, serta penanaman nilai-nilai sosial dan ilmiah sejak dini (Abadi & Muthohirin, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS harus dirancang secara efektif agar dapat mendorong keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka (Rafael, 2023).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik, khususnya di kelas IV SDN 066054 Medan, masih berada di bawah harapan. Berdasarkan data hasil ulangan harian dan observasi guru, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPAS juga terpantau rendah (Satyawan et al., 2017). Peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif (Khasanah et al., 2023).

Selama ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat bosan, sulit memahami materi, dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial. Padahal, pembelajaran yang bermakna seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama (Simatupang, 2024).

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Model ini dirancang untuk mendorong siswa belajar secara berkelompok dalam tim yang bersifat heterogen (Barus et al., 2020). Dalam kelompok tersebut, siswa saling berdiskusi, membantu, dan belajar bersama untuk menguasai materi pembelajaran (Purba & Halim, 2025). Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya atas hasil belajarnya sendiri, tetapi juga atas kemajuan teman-teman dalam kelompoknya. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi IPAS secara lebih mendalam (Andira et al., 2020).

Melalui penerapan model STAD, pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas kelompok, kuis, dan evaluasi individu yang memberikan tantangan tersendiri. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 066054 Medan.

## **Kajian Teoritis**

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Aslan Berzener & Deneme, 2021). Dalam model ini, siswa bekerja dalam tim untuk memahami materi pelajaran, saling membantu dalam proses belajar, dan kemudian dievaluasi secara individu, di mana hasil evaluasi individu turut berkontribusi pada skor tim. *Jurnal FKIP Unismuh Makassar+1E-Journal Unimuda Sorong+1*

Menurut Wulandari (UMATJINA, 2019) STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang

Buge Sara Ate, Arief Aulia Rahman, Silsia Risqha Revolina Siregar| Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Sdn 066054 Medan mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu anggota lainnya dalam memahami materi pelajaran. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa melalui interaksi sosial yang positif di dalam kelompok (Noviana & Huda, 2018).

Syarifuddin et al. (Syihabuddin & Amalia, 2022) menambahkan bahwa STAD melibatkan beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi oleh guru, pembelajaran dalam kelompok, kuis individu, dan pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan peningkatan skor individu anggotanya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa. *Jurnal FKIP Unismuh Makassar*

Purwati et al. (Suriyanto et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar, yang berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. *E-Journal Unmas*

Selain itu, Suherti (Jamilah et al., 2021) menyoroti bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan inklusivitas kelas, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti slow learner. Dengan pendekatan kooperatif, siswa merasa lebih diterima dan didukung dalam proses belajar, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. *Ejournal UPI*.

### **Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)**

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang menyadari, menghargai, dan mengintegrasikan keragaman budaya siswa ke dalam proses pengajaran. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan adil bagi semua siswa, khususnya mereka dari latar belakang budaya yang terpinggirkan.

Menurut Gay (Kusumawardani et al., 2018) *culturally responsive teaching* adalah "menggunakan karakteristik, pengalaman, dan perspektif budaya siswa sebagai landasan untuk mengembangkan instruksi yang efektif dan relevan secara akademik." Sementara itu, Ladson-Billings (Yuniarti et al., 2019) menyatakan bahwa CRT adalah pendekatan pedagogis yang menekankan pada kekuatan budaya siswa, dan membantu mereka memahami serta mengatasi struktur sosial yang menindas melalui pendidikan yang relevan dan transformatif.

Menurut Gay (Pertiwi, 2018) tujuan utama CRT adalah:

1. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dari berbagai latar belakang budaya.
2. Membangun jembatan antara pengalaman rumah dan sekolah.
3. Mengurangi bias dan ketidakadilan dalam pendidikan.
4. Mengembangkan kesadaran budaya dalam diri guru dan siswa.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan, yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut para ahli, hasil belajar tidak hanya mengacu pada aspek akademis tetapi juga mencakup pengembangan aspek mental, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Bloom (1956) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan peserta didik untuk menguasai konsep pengetahuan, keterampilan berpikir, dan sikap (Maharini et al., 2013).

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (Hadi et al., 2020) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru. Hal ini mencakup penambahan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta peningkatan pandangan dan sikap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Buge Sara Ate, Arief Aulia Rahman, Silsia Risqha Revolina Siregar| Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Sdn 066054 Medan

Sedangkan menurut M. Alisuf Sabri (Ardiyanti et al., 2021) dalam Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kesehatan, motivasi, minat, dan kemampuan intelektual. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan siswa, fasilitas pendidikan, sarana pembelajaran, guru, dan kurikulum.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus masing-masing memuat tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti pada Gambar 1 (Rahmawati & Hanipah, 2018). Pada tahapan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pokok bahasan keragaman budaya. Fokus penelitian hanya pada satu kelas dari tiga kelas (kelas V-A, kelas V-B, kelas V-C) yaitu kelas V-B. Pemilihan kelas V-B sesuai dengan karakteristik siswa yang berkemampuan berbeda-beda, sesuai dengan tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di UPT SDN 066054 Medan yang berlokasi di Jl. Kaswari, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatra Utara untuk tahun pelajaran 2024/2025. Adapun penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2025.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 066054 Medan yang berjumlah 19 siswa dengan 6 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Objek yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 066054 Medan pada pokok bahasan keragaman budaya di Indonesia.

### **Prosedur Penelitian**

Pada siklus kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, persiapan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Perencanaan pada kegiatan pembelajaran siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang ditemukan, apakah masalah tersebut muncul karena kondisi pembelajaran siswa atau guru (Amelia et al., 2022). Perencanaan tindakan untuk siklus II didasarkan pada hasil refleksi hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di siklus I.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Adapun soal yang akan digunakan dalam bentuk soal pilihan berganda dengan jumlah soal 5 butir. Dalam penelitian ini digunakan tes evaluasi atau ketuntasan belajar berupa pretest dan posttest. Dimana sebelum melakukan pembelajaran, tes ini diujikan kepada siswa (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah materi keragaman budaya diajarkan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan CRT, dilakukan posttest untuk mengetahui sampai mana hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Purwati, 2019). Tes disusun berdasarkan indikator yang terdapat pada materi ragam budaya di Indonesia yang akan diterapkan di kelas. Jumlah butir soal yang akan digunakan sebanyak 10 soal pilihan berganda. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan CRT pada materi ragam budaya di Indonesia (Bahtiar et al., 2020).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest siswa pada materi keragaman budaya. Soal-soal yang diberikan sesuai dengan indikator yang ada dan dinilai sesuai dengan rubrik penilaian. Nilai tersebut diperoleh dengan rumus: Nilai = Skor perolehan/Skor maksimum x bobot soal. Suatu kelas atau siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa dikelas tersebut telah mencapai persentase KKTP yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 066054 Medan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam mengajar serta keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari hasil ulangan harian siswa pada materi IPAS sebelumnya (Ulfah et al., 2019).

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab secara klasikal. Aktivitas siswa cenderung pasif, sebagian besar hanya mencatat atau mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat dalam diskusi (Lestari et al., 2018). Guru belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong kerja sama antar siswa (Israil, 2019). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar; dari 19 siswa, hanya 8 siswa (42,1%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sisanya, sebanyak 12 siswa (63,15%) masih di bawah KKM.

Berikut beberapa hal yang dilakukan pada kegiatan pratindakan, diantaranya:

- 1) Peneliti bersama observer merumuskan permasalahan secara operasional, yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.
- 2) Peneliti bersama observer merumuskan hipotesis tindakan. Penelitian tindakan ini lebih fokus pada pendekatan yang alami, sehingga hipotesis yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.
- 3) Menetapkan dan merumuskan rencana tindakan.
- 4) Membuat soal tes awal/pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia.
- 5) Menentukan sumber data, yaitu siswa kelas IV SDN 066054, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, yang berjumlah 19 siswa.

Melakukan tes awal/pre-test yang dilaksanakan pada 09 April 2025. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai operasi pembagian bilangan desimal, yang nantinya akan membantu menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Kriteria Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (10)}} \times 100$$

#### Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terdapat 5 aspek pengamatan, sehingga diperoleh skor maksimal adalah 390. Persentase Nilai Rata-

$$\text{Rata (NR)} = \frac{253}{390} \times 100\% = 64,87\%$$

Nilai NR di atas jika dikonversikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran termasuk kriteria “aktif” (kisaran NR :  $50\% < NR \leq 75\%$ ).

**Tabel 1. Hasil Analisis Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Siswa 1	7	70	✓	
2	Siswa 2	6	60		✓
3	Siswa 3	6	60		✓
4	Siswa 4	8	80	✓	
5	Siswa 5	6	60		✓
6	Siswa 6	8	80	✓	
7	Siswa 7	9	90	✓	
8	Siswa 8	8	80	✓	
9	Siswa 9	6	60		✓
10	Siswa 10	5	50		✓
11	Siswa 11	8	80	✓	
12	Siswa 12	8	80	✓	
13	Siswa 13	6	60		✓
14	Siswa 14	9	90	✓	
15	Siswa 15	6	60		✓
16	Siswa 16	6	60		✓
17	Siswa 17	7	70	✓	
18	Siswa 18	7	70	✓	
19	Siswa 19	8	80	✓	
<b>JUMLAH</b>			<b>1370</b>	<b>14</b>	<b>12</b>
<b>RATA – RATA</b>			<b>72,11</b>		
<b>KETUNTASAN KLASIKAL</b>			<b>56 %</b>		

KKM  $\geq$  70

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Kriteria Penilaian:

Setiap soal benar bernilai 1

Salah bernilai 0

Skor maksimal 10

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (10)}} \times 100$$

Sebelum melaksanakan tes, guru telah menetapkan nilai minimum yang harus dicapai siswa untuk dinyatakan tuntas, yaitu nilai 65. Selain itu, guru juga menetapkan bahwa minimal 75% dari jumlah siswa harus mencapai ketuntasan dalam kelas. Sebelum tindakan dilakukan, guru juga telah mengadakan tes untuk mengetahui perbandingan antara prestasi belajar siswa sebelum dan setelah tindakan pada siklus I.

Berdasarkan pengamatan dan analisis data selama pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami keberagaman budaya di Indonesia di kelas IV SDN

Buge Sara Ate, Arief Aulia Rahman, Silsia Risqha Revolina Siregar| Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sdn 066054 Medan  
066054 Medan pada siklus I masih rendah, dan ketuntasan kelas yang ditargetkan mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah ditentukan belum tercapai. Hasil refleksi dari siklus I ini akan dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus II, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik, sambil tetap mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik

### Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I disusunlah tindakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan. Berdasarkan refleksi pada siklus I, ditemukan bahwa meskipun minat belajar siswa mulai meningkat, masih terdapat beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan belum mampu mengaitkan materi dengan budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, pada siklus II, dilakukan perbaikan melalui perencanaan tindakan yang lebih terfokus pada penguatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Perencanaan tindakan meliputi dengan menambahkan intruksi yang lebih jelas mengenai peran anggota kelompok dalam model STAD serta penekanan pada kerja sama dan saling bantu, memberikan arahan khusus tentang tanggung jawab individu dalam kelompok agar semua anggota aktif berpartisipasi (Lase, 2020).

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 15 April 2025. Peneliti tetap menggunakan model Cooperative tipe STAD dengan pendekatan CRT, namun waktu untuk kegiatan inti ditambahkan dengan menambahkan instruksi yang lebih jelas mengenai peran anggota kelompok dalam model STAD serta penekanan pada kerja sama dan saling bantu, memberikan arahan khusus tentang tanggung jawab individu dalam kelompok agar semua anggota aktif berpartisipasi (Suparsawan, 2021).

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa model STAD dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan sikap siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas selama tindakan siklus II dilaksanakan dikemas dalam lembar observasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 35%. Presentase ketuntasan dan pemahaman pada siklus II mencapai nilai 85%. Sehingga dikatakan sudah memuaskan karena sudah melebihi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75 %.

**Tabel 2. Hasil posttest pada siklus I dan siklus II**

No.	Nama Responden	Nilai		Keterangan Ketuntasan Individual	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	70	70	T	T
2	Siswa 2	60	80	TT	T
3	Siswa 3	60	80	TT	T
4	Siswa 4	80	90	T	T
5	Siswa 5	60	60	TT	TT
6	Siswa 6	80	90	T	T
7	Siswa 7	90	100	T	T
8	Siswa 8	80	100	T	T
9	Siswa 9	60	70	TT	T
1	Siswa 10	50	60	TT	TT
1	Siswa 11	80	90	T	T
1	Siswa 12	80	90	T	T
1	Siswa 13	60	60	TT	TT

1 Siswa 14	90	100	T	T
1 Siswa 15	70	80	T	T
1 Siswa 16	60	90	T	T
1 Siswa 17	60	90	T	T
1 Siswa 18	80	90	T	T
1 Siswa 19	90	100	T	T
<b>JUMLAH</b>	1840	2090	T = 13	T = 16
			TT = 6	TT = 3
<b>RATA- RATA</b>	70,77	80,36		
<b>KETUNTASAN</b>	56%	88 %		
<b>KLASIKAL</b>				

Berdasarkan hasil observasi dan nilai siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V-b meningkat jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada siklus I. Terdapat 23 siswa yang nilainya telah mencapai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai tes masih di bawah KKM. Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK : Kriteria Ketuntasan Maksimal

ST : Banyak Siswa yang Tuntas

SS : Banyak Siswa Seluruhnya

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan sikap siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Siklus 1

Siklus I berlangsung selama 2 JP atau 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran ini adalah mengenal organ pernapasan manusia dan mekanisme pernapasan manusia. Materi disajikan dalam bentuk pembelajaran dengan model STAD. Dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran yang terdiri dari 59% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 45% siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang dibahas, 85% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, 69% siswa aktif dalam kerja kelompok dan 67% siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Data observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I tergolong aktif. Perolehan rata-rata skor pengamat adalah 64,87% dengan skor maksimum untuk semua aspek adalah 390 poin. Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa cukup tinggi (Dedek Andrian et al., 2020).

Data observasi hasil belajar siswa pada siklus I terlihat bahwa dari hasil tes belajar siswa, hanya 1 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 11 siswa lainnya memperoleh nilai yang belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu 56% dari jumlah siswa. Sebuah kelas dapat dianggap tuntas belajarnya jika minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal

Faktor yang menyebabkan indikator keberhasilan berdasarkan nilai kognitif ini tidak tercapai adalah kurang maksimalnya manajemen waktu dan pengelolaan kelas. Kemudian kurang maksimalnya bimbingan guru pada kelompok yang telah ditetapkan dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor hasil belajar siswa belum berhasil. Salah satu penyebab utama kegagalan ini adalah banyaknya siswa (11 orang) yang memperoleh nilai kurang dari 60,00, dan hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70,00.

Dengan mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, ditemukan perlunya perbaikan untuk siklus II. Perbaikan tersebut antara lain meliputi lebih memotivasi dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dibahas, terutama pada aspek-aspek yang masih belum berjalan dengan baik, dan perlunya bimbingan yang lebih intens pada kelompok paham sebagian dan kurang paham (Nur Syamsu et al., 2019).

### **Siklus 1**

Siklus II berlangsung selama 2 JP (2 x 35 menit atau satu kali pertemuan). Materi yang diajarkan pada pembelajaran ini adalah organ pernapasan manusia dan mekanisme pernapasan manusia. Proses pembelajaran berlangsung sebagaimana Siklus I dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus I. Dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran yang terdiri dari 73% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 67% siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang dibahas, 95% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, 95% siswa aktif dalam kerja kelompok dan 79% siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Data observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I tergolong aktif. Perolehan rata-rata skor pengamat adalah 81,79% dengan skor maksimum untuk semua aspek adalah 390 poin. Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa cukup tinggi (Zahro et al., 2018).

Selanjutnya data observasi hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik dimana 88% ketuntasan belajar siswa tercapai dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh semua peneliti menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik tetapi masih memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran yang muncul pada siklus II adalah:

1. Hendaknya guru menyesuaikan durasi kegiatan berdasarkan kebutuhan kelas. Misalnya dengan mengurangi waktu untuk kegiatan pendahuluan dan tambahkan waktu untuk diskusi kelompok
2. Model STAD (Student Team Achievements Division) lebih mengakomodasi tipe belajar kinestetik dan kolaboratif, sehingga mungkin kurang efektif bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Sehingga kedepannya lebih baik jika dikombinasikan dengan alat bantu visual seperti video, infografis dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan media ular tangga dalam model pembelajaran kooperatif STAD terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik. Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 57,31 (nilai sebelum dilakukan tindakan) menjadi 80,36 (nilai setelah dilakukan tindakan) menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil (Haryati et al., 2020). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, dimana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial. Selain itu,

Buge Sara Ate, Arief Aulia Rahman, Silsia Risqha Revolina Siregar| Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Sdn 066054 Medan pembelajaran berbasis permainan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas V SD pada pembelajaran IPAS dengan materi *Keberagaman Budaya di Indonesia*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan partisipasi belajar siswa. Keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, terutama saat mereka diajak untuk berbagi pengalaman budaya pribadi dan mendengarkan cerita budaya dari teman-temannya.
2. Sikap menghargai keberagaman, toleransi, dan empati antarsiswa mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan pendekatan CRT membuka ruang dialog antarbudaya yang sehat dan konstruktif dalam kelas, serta menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap identitas budaya masing-masing.
3. Hasil evaluasi formatif siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Keberagaman Budaya di Indonesia

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru:** Disarankan untuk menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya siswa. Guru perlu menggali lebih dalam latar belakang budaya siswa dan menjadikannya sebagai bagian dari strategi pembelajaran.
2. **Bagi Sekolah:** Sekolah sebaiknya mendukung kegiatan pembelajaran berbasis budaya dengan menyediakan sarana dan waktu untuk guru berinovasi, termasuk dalam merancang media pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal siswa.
3. **Bagi Siswa:** Siswa diharapkan terus membangun sikap terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman. Diharapkan juga mereka aktif dalam membagikan dan mengenal budaya lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan pembelajaran CRT pada materi atau jenjang yang berbeda, serta menggali aspek lain seperti pembentukan karakter dan identitas budaya siswa secara lebih mendalam.

## References

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia Dan Rasisme Di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.22219/Progresiva.V9i1.12520>
- Amelia, E., Atalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i3.4341>
- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

- Buge Sara Ate, Arief Aulia Rahman, Silsia Risqha Revolina Siregar| Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sdn 066054 Medan  
Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Journal Of Language, Literature, And Linguistics" Interference"*, 1(2), 128–133. [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/Id/Eprint/20185](http://Eprints.Unm.Ac.Id/Id/Eprint/20185)
- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *Wasis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 29–33. [Https://Doi.Org/10.24176/Wasis.V2i1.5191](https://Doi.Org/10.24176/Wasis.V2i1.5191)
- Aslan Berzener, Ü., & Deneme, S. (2021). The Effect Of Cooperative Learning On Efl Learners' Success Of Reading Comprehension: An Experimental Study Implementing Slavin's Stad Method. *Turkish Online Journal Of Educational Technology-Tojet*, 20(4), 90–100. [Http://Www.Tojet.Net](http://Www.Tojet.Net)
- Bahtiar, B., Kafrawi, M., & Yeni, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Mts. Al-Intishor Sekarbela. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 207. [Https://Doi.Org/10.31764/Orbita.V6i2.2876](https://Doi.Org/10.31764/Orbita.V6i2.2876)
- Barus, L. D. G., Herman, H., & Niswa, H. (2020). The Effect Of Student Teams Achievement Divisions (Stad) To The Students' Writing Ability On Recount Text. *Journal Of English Education And Teaching*, 4(4), 536–547. [Https://Doi.Org/10.33369/Jeet.4.4.536-547](https://Doi.Org/10.33369/Jeet.4.4.536-547)
- Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, Dan Motivasi Belajar. *Inomatika*, 2(1), 65–75. [Https://Doi.Org/10.35438/Inomatika.V2i1.163](https://Doi.Org/10.35438/Inomatika.V2i1.163)
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133. [Https://Doi.Org/10.29303/Pendas.V1i2.64](https://Doi.Org/10.29303/Pendas.V1i2.64)
- Haryati, D., Gusmarlia, F., & Nurhikmah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas V Sdn No. 198/I Pasar Baru. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 117. [Https://Doi.Org/10.33394/Jk.V5i2.1807](https://Doi.Org/10.33394/Jk.V5i2.1807)
- Jamilah, J., Sartika, R. P., & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atom Dan Partikel Penyusunnya. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(1), 48–56. [Https://Doi.Org/10.31571/Saintek.V10i1.2465](https://Doi.Org/10.31571/Saintek.V10i1.2465)
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. [Https://Doi.Org/10.23887/Jisd.V2i2.15487](https://Doi.Org/10.23887/Jisd.V2i2.15487)
- Lase, W. D. (2020). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas Viii Smp Negeri 2 Tigabinanga. In *Repository.Uhn.Ac.Id*. Universitas Hkbp Nommensen Medan.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29–36. [Https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.26877/Aks.V9i1.2332](https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.26877/Aks.V9i1.2332)

- Buge Sara Ate, Arief Aulia Rahman, Silsia Risqha Revolina Siregar| Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sdn 066054 Medan
- Maharini, I. G. A. D., Lasmawan, W., & Utama, I. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 4 Sd Di Gugus I Kuta Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 3(1).
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpkip.V7i2.6287>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i3.19450>
- Pertiwi, P. A. I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 174–185. <https://doi.org/10.23887/jippg.V1i2.16398>
- Purba, R. R., & Halim, J. (2025). Kriptografi Untuk Keamanan Data Penjualan Barang Pada Toko Azis Menggunakan Algoritma Rsa Crt. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer Tgd*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.53513/jsk.V8i1.10717>
- Purwati, N. L. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Stad Di Kelas Vi Sd Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 14–19.
- Rafael. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mata Pelajaran Ipa Pada Materi Tumbuhan Tema 3 Sub Tema 1 Kelas Iv Sd Negeri 047174 Kutarayattahun Pelajaran 2022/2023. *Repository Universitas Quality Berastagi*, 6–32.
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 99. <https://doi.org/10.25217/Numerical.V2i1.185>
- Satyawan, I. M., Arimbawa, I. G. A. A., & Astra, I. K. B. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjp.V5i2.11340>
- Simatupang, P. N. (2024). Meningkatkan Kesadaran Budaya Dalam Pendekatan Crt (Culturally Responsive Teaching) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X 1 Sma Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Alacrity: Journal Of Education*, 128–140.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Suriyanto, D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa Mta Pelajaran Kimia Siswa Kelas Xi Ma Huda Bagu Tahun 2020*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Suriyanto, D., Taufik, L., & Mubarak, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(2), 132–145. <https://doi.org/10.20414/spin.V2i2.2696>
- Syihabuddin, M. A., & Amalia, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts. Ma'arif Arif Sidomukti Gresik. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 75–84. <https://doi.org/10.33754/miyah.V18i1.456>
- Ulfah, E., Bakhtiar, B., & Irma, H. T. (2019). Resiliensi Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium

- Buge Sara Ate, Arief Aulia Rahman, Silsia Risqha Revolina Siregar| Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sdn 066054 Medan Lanjut. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.15548/Alqalb.V9i2.860>
- Umatjina, N. U. R. R. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola Passing Kaki Bagian Dalam Studi Pada Siswa Kelas X Sman 1 Cerme. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1).
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (Stad) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Iii Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/Jjgsd.V7i1.16970>
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (Stad) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 196.